



## Pengaruh Desain Interior pada Kenyamanan Pengunjung di FDC Dental Clinic

Niken Laksitarini | Ardianto Nugroho | Salsabila Zashika Rizki | Ciputra Tegar Perkasa

Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author : [nikenoy@telkomuniversity.ac.id](mailto:nikenoy@telkomuniversity.ac.id)

### ABSTRAK

FDC Dental Clinic merupakan klinik gigi yang memiliki konsep tematik dengan harapan agar pengunjung mendapatkan kenyamanan saat proses pemeriksaan maupun pada saat mengantri di ruang tunggu. Kenyamanan pada klinik gigi merupakan salah satu hal terpenting yang secara langsung memengaruhi persepsi pengunjung, pada akhirnya jika persepsi pengunjung terhadap klinik adalah negatif, akan menimbulkan keengganan untuk berkunjung dan memeriksakan kesehatan giginya. Pada desain interior, rasa nyaman akan diperoleh melalui berbagai penerapan pada elemen interior. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana elemen interior atau faktor eksternal dapat memengaruhi persepsi pengunjung (faktor internal). Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data berupa observasi lapangan, wawancara dan kuesioner yang dibagikan pada pengunjung. Hasil dari penelitian menemukan bahwa warna dan dekorasi pada FDC Dental Clinic yang didominasi oleh hijau memiliki efek psikologis dan fisiologis yang baik pada pengguna. Selain itu, pencahayaan alami dan penggunaan *warm light* pada pencahayaan buatan memberikan perasaan hangat dan nyaman. Furnituree yang disesuaikan dengan aktivitas pengguna dan penghawaan alami yang digunakan sebagai peredam kecemasan pengunjung, juga berkontribusi terhadap kenyamanan keseluruhan. Dengan demikian, didapatkan kesimpulan bahwa elemen interior berupa warna, pencahayaan, furnituree, dekorasi, dan penghawaan pada FDC Dental Clinic sudah terpenuhi dan memberikan kenyamanan pada pengunjung.

**Kata Kunci:** kenyamanan, klinik gigi, interior.

### ABSTRACT

*FDC Dental Clinic is a dental clinic with a thematic concept aimed at providing comfort for visitors during examinations and while waiting in the waiting room. Comfort in a dental clinic is one of the most important factors that directly influences visitors' perceptions. If visitors have a negative perception of the clinic, it may lead to reluctance to visit and check their dental health. In interior design, comfort is achieved through the application of various interior elements. The purpose of this research is to determine how interior elements or external factors can influence visitors' perceptions (internal factors). The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection through field observations, interviews, and questionnaires distributed to visitors. The results of the study found that the dominant green color and tropical-themed decorations at FDC Dental Clinic have positive psychological and physiological effects on users. Additionally, natural lighting and the use of warm light in artificial lighting provide a warm and comfortable feeling. Ergonomically designed furnituree tailored to users' activities and natural ventilation used to alleviate visitors' anxiety also contribute to overall comfort. Therefore, it can be concluded that interior elements such as color, lighting, furnituree, decoration, and ventilation at FDC Dental Clinic have been fulfilled and provide comfort to visitors.*

**Keywords:** *comfort, dental clinic, interio.*

### PENDAHULUAN

Desain interior memegang peranan penting dalam membentuk persepsi dan pengalaman individu terhadap suatu ruang (Onem & Hasirci, 2020). Persepsi tersebut dipengaruhi oleh berbagai elemen, termasuk elemen material, warna, pengaturan dan gaya pencahayaan, serta penataan furniture (Lee et al., 2017). Pertimbangan yang baik dari elemen desain tersebut dapat memengaruhi tingkat kepuasan kenyamanan pengguna (Sholanke et al., 2022).

Masalah yang sering terjadi di masyarakat, terutama di klinik gigi, adalah persepsi awal yang terbentuk sehubungan dengan rasa sakit yang mungkin dirasakan selama proses tindakan. Persepsi awal ini sering kali membuat orang enggan untuk datang ke klinik gigi. Apabila suasana di klinik gigi tidak dipertimbangkan dengan baik, pengguna akan merasa tidak nyaman dan mungkin mengalami kecemasan yang lebih besar. Kecemasan yang tidak teratasi dengan baik dapat secara tidak langsung memengaruhi keberhasilan dan kelancaran proses pemeriksaan dan pengobatan gigi yang dilakukan

oleh dokter (Bachri et al., 2017). Untuk mengatasi masalah ini, pengelola klinik kesehatan gigi dapat melakukan berbagai langkah, salah satunya adalah dengan menata elemen desain interior ruang yang mengacu pada psikologi manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menciptakan suasana yang bersahabat dan menyenangkan, serta memperhatikan unsur kenyamanan pengguna secara menyeluruh (Laksitarini, 2021).

Dalam konteks ini, penelitian dilakukan pada FDC Dental Klinik Bandung. Tujuan dari penelitian adalah untuk menyelidiki pengaruh desain interior klinik gigi terhadap persepsi dan kenyamanan pengguna. Penelitian membahas tentang analisis penerapan elemen-elemen desain interior, yaitu warna, pencahayaan, furniture, dekorasi dan penghawaan pada ruang sehingga memengaruhi persepsi pengguna terhadap klinik gigi dan tingkat kenyamanan mereka selama kunjungan.

Berbagai penelitian terdahulu telah menyoroti pentingnya desain interior dalam memengaruhi persepsi dan kenyamanan pengguna di lingkungan medis, termasuk klinik gigi. Penelitian oleh Laksitarini (2021) menemukan bahwa penggunaan warna yang sesuai di ruang tunggu klinik gigi dapat memengaruhi psikologi pengunjung. Studi tersebut menemukan bahwa warna-warna lembut pada furniture memberikan kesan hangat dan permainan warna pada armatur lampu menambah kesan nyaman bagi pengunjung. Penelitian lain oleh Liu (2022) menunjukkan bahwa pencahayaan yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan visual tetapi juga memiliki pengaruh positif terhadap mood pasien. Studi ini juga menekankan bahwa pencahayaan yang terlalu terang atau terlalu redup dapat mengganggu kenyamanan dan meningkatkan ketegangan. Selain itu, penelitian oleh Juliá-Nehme et al. (2023) menunjukkan bahwa penataan furniture yang ergonomis di ruang tunggu dapat meningkatkan kenyamanan fisik pasien, mengurangi rasa cemas, dan mempersingkat waktu yang dirasakan selama menunggu.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa elemen-elemen desain interior memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman pasien di klinik gigi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana elemen-elemen tersebut diterapkan di FDC Dental Klinik Bandung serta bagaimana pengaruhnya terhadap persepsi dan kenyamanan pengguna klinik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi desain interior, pengelola klinik gigi, dan pihak terkait lainnya. Dengan memahami pengaruh desain interior pada persepsi dan kenyamanan pengguna, mereka dapat

merancang dan mengelola klinik gigi dengan lebih efektif, meningkatkan pengalaman pasien, serta meningkatkan kualitas layanan kesehatan gigi secara keseluruhan.

## **Kajian Teori**

Persepsi atau persepsi visual adalah kemampuan untuk menafsirkan dan memahami informasi visual dari lingkungan melalui proses penglihatan dan memungkinkan individu untuk memahami dan berinteraksi dengan lingkungan tersebut (Interaction Design Foundation - IxDF, 2016). Persepsi memengaruhi kenyamanan pengguna. Kenyamanan memiliki hubungan yang erat dengan kesejahteraan, yang didefinisikan oleh Dodge et al. (2012) sebagai kondisi di mana individu memiliki sumber daya psikologis, sosial, dan fisik yang cukup untuk menghadapi tantangan tertentu.

Dalam desain interior, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kenyamanan. Faktor tersebut meliputi; faktor-faktor personal, kesehatan dan kesejahteraan, kenyamanan termal, kualitas udara dalam ruangan, kenyamanan visual, gangguan suara, dan ergonomi (Designing Buildings, 2022). Dalam literatur lain, yaitu menurut Sarihati et al. (2015), terdapat dua faktor pembentuk suasana ruang agar menciptakan kondisi nyaman, yaitu:

1. **Faktor Fisik**  
Terbentuk dari susunan elemen dasar pada ruang yang dapat membangun kondisi tertentu. Elemen tersebut antara lain adalah lantai, dinding dan plafon yang memiliki cahaya, warna, pola dan tekstur.
2. **Faktor Non Fisik**  
Persepsi yang memiliki keterkaitan dengan aspek psikologis, aspek sosial dan kultur yang dapat terbaca dan dirasakan dengan mudah, apabila manusia berperan sebagai penggunaannya.

Pada penelitian ini, terdapat 5 faktor yang dianalisis sebagai faktor yang memengaruhi kenyamanan, yaitu:

1. **Warna**  
Pernyataan warna memiliki pengaruh terhadap bagaimana orang mempersepsikan lingkungan disekitarnya tidak dapat disangkal (Ghai et al., 2022). Dalam desain interior, warna memiliki peranan penting sebagai faktor daya tarik yang memengaruhi pengalaman pengguna terhadap ruang, sehingga warna, ruangan, dan pengguna saling terkait dan tidak dapat dipisahkan (Monica & Darmayanti, 2022).
2. **Pencahayaan**

Dalam konteks desain interior, pencahayaan memiliki peran yang signifikan terhadap psikologis pengguna. Persepsi visual yang timbul dari kontras cahaya dalam sebuah ruangan dapat memengaruhi emosi dan psikologi pengguna (Wangsa et al., 2015). Pencahayaan sendiri terdiri dari dua macam, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

### 3. Furniture

Kenyamanan sangat berkaitan dengan fungsionalitas furniture, yang mana melibatkan penyesuaian terhadap karakteristik mental dan fisik pengguna, serta kondisi tempat dan cara penggunaannya (Dzięgielewski, 1995). Dikutip dari Greenough (1947), terdapat keterkaitan yang erat antara bentuk, fungsi, dan lingkungan. Greenough memperkenalkan konsep "*form follow function*" (bentuk mengikuti fungsi) dengan dua prinsip pokok: pertama, bentuk akan mengalami perubahan jika fungsi berubah, dan kedua, fungsi baru tidak dapat diwujudkan dengan bentuk yang lama.

### 4. Dekorasi

Dekorasi merupakan setiap bagian dari suatu tempat supaya terlihat menarik dan berbeda dari tempat lainnya (Hidayati, 2016). Aksesoris atau unsur dekorasi pada desain interior tidak hanya berperan sebagai hiasan semata, tetapi juga sebagai pendukung dalam menciptakan suasana dalam ruangan (Suptandar, 1991).

### 5. Penghawaan

Sistem penghawaan yang efektif merupakan salah satu cara untuk mencapai kenyamanan termal. Mengacu pada standar ASHRAE (2017), kenyamanan termal merupakan keadaan psikis dan psikologis yang menunjukkan kepuasan terhadap kondisi lingkungan termal dan dinilai melalui evaluasi subjektif. Penghawaan sendiri terdiri dari penghawaan alami dan penghawaan buatan.

## METODE PENELITIAN

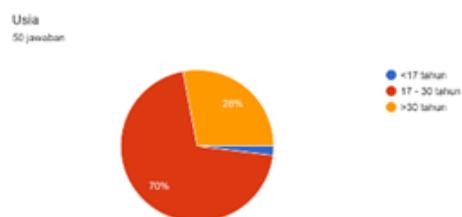
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memberikan data secara tergambar sehingga memberikan kesempatan untuk melakukan interpretasi yang lebih mendalam (Mills, 2018) (Mohajan, 2018). Teknik pengumpulan data meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh saat survey lapangan dan wawancara untuk memahami perilaku, keyakinan, dan pengalaman pengguna (Alshenqeeti, 2014). Data sekunder berupa studi kepustakaan jurnal dan buku sebagai bahan acuan penelitian (Purwono, n.d.).

Pengumpulan data berupa survey lapangan dilaksanakan di FDC Dental Klinik Bandung yang terletak di Jl. Soekarno Hatta No.541, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40275. Survey lapangan meliputi observasi pengamatan langsung dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan pihak pengelola pada Juni 2023 serta penyebaran kuesioner bagi pengunjung klinik pada September 2023. Data yang terkumpul kemudian direduksi dan diidentifikasi untuk relevansinya dengan topik penelitian, menghasilkan hasil penelitian akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

FDC Dental Klinik Bandung merupakan klinik gigi yang memprioritaskan unsur kenyamanan bagi pengunjungnya. Memiliki 24 cabang yang tersebar di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, Bandung, Surabaya, dan Yogyakarta. Di setiap cabangnya, FDC selalu menggunakan konsep ruang yang berbeda. Hal tersebut diharapkan agar pengunjung mendapatkan suasana ruang yang nyaman dan meminimalisasi rasa cemas yang kerap muncul saat mendatangi klinik gigi, tepatnya saat proses menunggu panggilan dan pemeriksaan.

Penelitian ini melibatkan responden sebagai landasan bahwa kenyamanan merupakan faktor yang utama dalam perancangan klinik gigi. Melalui rekap data responden, kelompok usia tertua adalah diatas 30 tahun dan kelompok usia responden termuda adalah 12-17 tahun. Kelompok usia responden terbanyak adalah 17-30 tahun.



Gambar 1. Grafik usia responden

Dari survey yang telah dilakukan, didapatkan 64% dari 50 responden menyatakan bahwa desain interior memiliki peran penting dalam menciptakan kenyamanan saat melakukan pemeriksaan ke klinik gigi. Angka ini merupakan persentase yang cukup besar sehingga dapat dijadikan landasan untuk perancangan klinik gigi yang disesuaikan dengan

hal-hal yang dapat mengantisipasi kecemasan yang kerap dirasakan saat datang ke klinik gigi.



Gambar 2. Grafik peran desain interior terhadap kenyamanan

Suasana ruang yang nyaman pada interior dapat diidentifikasi berdasarkan variabel pada elemen interior. Berdasarkan hasil kuesioner, grafik menunjukkan bahwa elemen interior yang paling menciptakan kenyamanan di klinik gigi adalah tata letak ruangan.



Gambar 3. Grafik variable desain interior yang dapat meningkatkan kenyamanan

Untuk mengukur persepsi responden terhadap tingkat kecemasan pasien di ruang tunggu klinik gigi, penulis menyediakan 5 foto ruang tunggu klinik gigi, yang mewakili suasana ruang tertentu, yaitu;

Tabel 1. Gambaran suasana ruang yang dijadikan variabel pengambilan data

Deskripsi Suasana	Keterangan Gambar
Suasana ruang 1: suasana ruang yang steril dan formal, dengan dinding putih, pencahayaan terang, dan furniture yang minimalis.	
Suasana ruang 2: suasana ruang yang penuh dengan unsur dekorasi dan tematik.	

Suasana ruang 3: suasana ruang yang menyenangkan dan ramah, dengan perpaduan warna dinding yang lembut dan pencahayaan alami.



Suasana ruang 4: suasana yang mencekam, dengan penggunaan warna gelap, kombinasi tekstur yang ekstrim, dan pencahayaan yang dramatis.



Suasana ruang 5: suasana ruang yang santai, hangat dan tenang, penggunaan lampu jenis warm, ruangan didominasi material kayu.

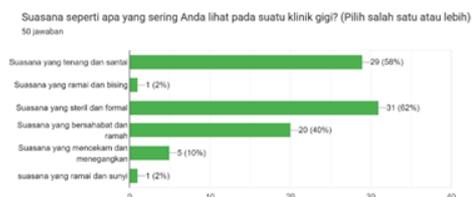


Berdasarkan hasil kuesioner yang mengacu pada pengukuran persepsi kenyamanan pada klinik gigi, data yang diperoleh menyatakan bahwa sebagian besar merasa nyaman dan tenang saat berada pada suasana ruang No. 5.



Gambar 4. Grafik suasana ruang pemilihan responden

Namun, suasana ruang yang sering dilihat responden pada klinik gigi adalah suasana 1 atau suasana ruang yang steril dan formal. Berdasarkan hasil uraian pada suasana 1, 17 dari 50 responden merasakan suasana yang tegang, formal, dan kaku.



Gambar 5. Grafik suasana ruang interior klinik yang sering dilihat pada klinik gigi

Berdasarkan observasi lapangan, Klinik Gigi FDC Dental Clinic - Buah Batu terdiri dari 3 lantai. Lantai 1 dan 2 diperuntukkan untuk area customer service, ruang tunggu dan ruang konsultasi, sedangkan lantai

3 berupa *rooftop*. Didapatkan *layout* dan besaran ruang yang dapat dilihat pada Gambar 6. Tipologi denah dari klinik ini berbentuk memanjang dengan penempatan ruang pemeriksaan yang terletak di sebelah kiri bangunan agar sirkulasi pengunjung yang masuk dan keluar ruangan dapat teroganisir dengan baik.



**Gambar 6.** *Layout* furniture FDC Dental Klinik – Buah Batu

Area pertama pada klinik, pengunjung akan memasuki area *customer service*. Area ini merupakan tempat pengunjung mengonfirmasi pendaftaran dan pemeriksaan. Area pendaftaran didominasi oleh warna hijau dengan unsur dekorasi tumbuhan pada *backdrop* sebagai *treatment* dinding dan dilengkapi dengan tiga buah lampu gantung pada plafon yang berbentuk melengkung setengah lingkaran (Gambar 7).



**Gambar 7.** Area pendaftaran FDC Dental Clinic - Buah Batu

Klinik Gigi FDC Dental Clinic - Buah Batu sangat mengedepankan kenyamanan pengunjung, baik saat menunggu dan melakukan pemeriksaan. Untuk mendapatkan kenyamanan dalam ruang interior, salah satunya adalah terpenuhinya faktor fisik yang merupakan susunan elemen dasar pada ruang. Elemen tersebut antara lain adalah lantai, dinding

dan plafon yang memiliki cahaya, warna, pola dan tekstur. Untuk itu peneliti melakukan analisis terkait faktor fisik pembentuk ruang yang ada pada Klinik Gigi FDC Dental Clinic - Buah Batu Bandung.

### 1. Warna

Pada FDC Dental Klinik Bandung, warna yang mendominasi adalah warna hijau. Warna ini digunakan baik pada furniture, dinding dan wallpaper, maupun warna hijau yang timbul dari dekorasi tanaman. Warna hijau memiliki efek menenangkan, relaksasi, dan menyegarkan (Pile, 1997) (Çiçek & Gökçakan, 2016). Gelombang cahaya hijau dapat mengatur jantung dan sistem peredaran darah, berkontribusi pada relaksasi, dan menyembuhkan penyakit seperti alergi serbuk bunga dan masalah organ hati (Zelanski & Fisher, 2003).

Dari penelitian dan pendapat beberapa ahli tersebut, warna hijau memiliki efek psikologis dan fisiologis. Penggunaannya pada interior FDC Bandung merupakan pertimbangan yang tepat. Pertimbangan ini berpotensi menciptakan kesan relaksasi dan mengatasi kecemasan pengunjung.



**Gambar 8.** Penggunaan warna hijau pada ruang

### 2. Pencahayaan

Pada Gambar 9 terlihat adanya bukaan jendela pada ruang tunggu di Lantai 1 yang memungkinkan cahaya matahari menyinari ruangan. Pencahayaan alami dapat memberikan kenyamanan secara psikovisual yaitu cahaya dapat mempertegas bentuk dan skala sehingga keindahan ruang dapat ditampilkan. Sifat cahaya alami yang hangat dapat membangkitkan semangat dan memengaruhi suasana hati secara positif (Pangestu, 2019). Terbentuknya suasana hati yang positif menandakan pencahayaan alami bukan hanya masalah fungsional, tetapi juga psikologis, yaitu membuat pengunjung cenderung merasa lebih santai dan nyaman.

Selain pencahayaan alami, FDC Dental Clinic - Buah Batu pun menggunakan pencahayaan buatan pada interiornya. Jenis lampu *warm light* banyak digunakan pada mayoritas ruang. Pencahayaan dengan suhu warna yang lebih rendah menghasilkan perasaan subjektif yang lebih hangat sehingga dapat meningkatkan perasaan kehangatan dan kenyamanan serta membantu dalam proses bersantai (te Kulve et al., 2018; Light, 2023).



**Gambar 9.** Pencahayaan alami dan buatan pada FDC Dental Clinic - Buah Batu

### 3. Furniture

Furniture pada FDC Dental Klinik Bandung terdiri dari dua jenis yaitu *built-in* dan *loose*. Penggunaan furniture *built-in* pada ruang lebih banyak daripada *loose*. Hal ini disebabkan oleh adanya penyesuaian dengan kebutuhan pekerja, yang sesuai dengan prinsip "*form follow function*" yang dijelaskan oleh Greenough (1947).

Sedangkan untuk *loose furniture*, pada FDC Dental Klinik Bandung kebanyakan berada di ruang tunggu pasien, yaitu sebagai sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunggu giliran dipanggil oleh dokter. Furniture berupa sofa serta meja digunakan untuk meminimalisir antrian dalam ruang lingkup geometri dan transformasi bentuk. Manfaatnya adalah sebagai solusi untuk memaksimalkan penggunaan ruang dan menciptakan suasana terbaik bagi pengunjung.

Dibagian ruang tunggu pertama terdapat tempat duduk yang terdiri dari susunan sofa 1 sampai 3 seat. Menggunakan *upholstery* halus dengan busa tebal menjamin pengunjung yang menunggu antrian dapat merasakan kenyamanan saat mendudukinya.



**Gambar 10.** Penggunaan furniture pada FDC Dental Clinic - Buah Batu

### 4. Dekorasi

Selain warna dan furniture, dekorasi dibutuhkan sebagai penunjang sarana dan memperkuat suasana di FDC Dental Klinik Bandung. Warna di Dental Klinik Bandung didominasi oleh warna hijau. Warna ini juga digunakan pada dekorasi ruang maupun warna hijau yang timbul dari dekorasi tanaman.

Dekorasi yang diterapkan didominasi oleh tema tropis yang melambangkan keasrian dan kesejukan. Secara umum, dekorasi dengan tema tropis diharapkan bersifat pasif, artinya dapat beradaptasi secara otomatis tergantung desain interior dan material yang dipilih.

Terdapat tanaman jenis palm yang ditempatkan di beberapa bagian ruang dengan pot yang menjulang tinggi disertai dengan setengah *backwall* kayu sehingga menimbulkan kesan sejuk.



**Gambar 11.** Unsur dekorasi pada FDC Dental Clinic - Buah Batu

Desain klinik ini menghadap ke arah selatan. Meskipun demikian, dekorasi tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan estetika ruangan tetapi juga untuk mengurangi dampak langsung sinar matahari di dalam ruangan. Penataan dekorasi yang sedemikian rupa bertujuan untuk memberikan kesan sejuk, meningkatkan sirkulasi udara, dan

mengurangi dampak psikologis pada pengunjung selama pemeriksaan, sehingga menciptakan suasana yang lebih tenang. Tentunya, pengkondisian suhu ruangan-pun dibuat sejuk untuk mengurangi rasa cemas pengunjung.

#### 5. Penghawaan

Pengaturan suhu udara dalam ruangan klinik merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan karena berkaitan langsung dengan kenyamanan pengunjung. FDC Dental Klinik Bandung memprioritaskan kenyamanan pengunjung sebagai tindakan pencegahan terhadap dampak psikologis dan fisiologis yang mungkin dialami oleh pengunjung selama proses perawatan.

Selain memprioritaskan aspek tersebut, kebersihan ruangan juga harus dijaga dan kualitas mutunya terjamin. Mengingat lokasi FDG Dental Klinik berada di sekitar jalan raya nasional, sistem penghawaan buatan harus diterapkan. Hal ini dikarenakan udara di sekitar jalan raya rentan terkontaminasi oleh polusi udara yang dihasilkan oleh kendaraan yang melintas. Untuk menjaga kualitas udara yang baik, FDG Dental Klinik mengaplikasikan sistem penghawaan buatan berupa pemasangan AC di setiap lorong sirkulasi ruangan klinik dan setiap ruang kerja praktik. Hal ini bertujuan untuk menjaga kebersihan ruangan selama proses pemeriksaan berlangsung.

Lalu, terdapat ruangan dengan atap terbuka atas dan taman yang disekat dengan kaca di sekelilingnya. Ruangan ini berfungsi sebagai penghawaan alami yang dianeksasikan sebagai peredam kecemasan pengunjung.



**Gambar 12.** Ruang terbuka pada FDC Dental Clinic - Buah Batu

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil kuesioner dan studi lapangan, diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar responden merasa desain interior memengaruhi kenyamanan pada klinik gigi. Rasa bosan dan cemas dapat hadir ketika ruangan yang ditempati memiliki atmosfer yang tidak mendukung keadaan psikologis pengunjung.

Kenyamanan dalam ruang dapat tercapai jika faktor pendukung terpenuhi. Selain unsur psikologis, faktor eksternal seperti warna, pencahayaan, furniture, dekorasi, dan penghawaan juga memiliki pengaruh yang signifikan. Dalam hal ini, peneliti menganalisa faktor eksternal tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa FDC Dental Clinic - Buah Batu sudah dapat dikatakan terpenuhi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alshenqeeti, H. (2014). Interviewing as a Data Collection Method: A Critical Review. *English Linguistics Research*, 3(1). <https://doi.org/10.5430/elr.v3n1p39>
- ASHRAE. (2017). *Thermal Environmental Conditions for Human Occupancy*.
- Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim, A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. *Pustaka Kesehatan*, 5. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/4087>
- Çiçek, N. G., & Gökçakan, K. (2016). Characteristics Of Colours, Interior Design And Their Psychological And Physiological Effects. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology, Special Issue for INTE* 2016. [https://apbs.mersin.edu.tr/files/ngokcakan/Publications\\_009.pdf](https://apbs.mersin.edu.tr/files/ngokcakan/Publications_009.pdf)
- Designing Buildings. (2022, October 7). *Human comfort in buildings*. Designing Buildings.

- [https://www.designingbuildings.co.uk/wiki/Human\\_comfort\\_in\\_buildings](https://www.designingbuildings.co.uk/wiki/Human_comfort_in_buildings)
- Dodge, R., Daly, A., Huyton, J., & Sanders, L. (2012). The challenge of defining wellbeing. *International Journal of Wellbeing*, 2(3), 222–235. <https://doi.org/10.5502/ijw.v2i3.4>
- Dzięgielewski, S. (1995). Meblarstwo. Projekt i konstrukcja. *PWRiL. Poznań*.
- Ghai, A., Ghai, S., & Mittal, A. (2022). Perceived Impact of Colors in Interiors and Architecture. *ECS Transactions*, 107(1), 10895–10902. <https://doi.org/10.1149/10701.10895ecst>
- Greenough, H. (1947). *Form and Function*. University of California Press. <https://doi.org/10.1525/9780520311978>
- Hidayati, U. N. (2016). *Pemahaman Masyarakat Tentang Dekorasi TPS di Desa Giri Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik dalam PILBUP 2015* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsa.ac.id/id/eprint/13280>
- Interaction Design Foundation - IxDF. (2016, June 5). *What is Visual Perception?* Interaction Design Foundation - IxDF. <https://www.interaction-design.org/literature/topics/visual-perception>
- Juliá-Nehme, B., Yoon, S.-Y., Cumsille, P., & Rodríguez, E. (2023). Assessing Spatial User Experience for Design Guidelines: A Comparative Study of Outpatient Waiting Rooms With Conventional Versus Modern Features. *HERD: Health Environments Research & Design Journal*, 16(3), 83–103. <https://doi.org/10.1177/19375867231163338>
- Laksitarini, N. (2021). Pengaruh Warna Pada Elemen Interior Klinik Gigi Ramah Anak Terhadap Psikologi Pengunjung (Studi Kasus : FDC Dental Klinik Bandung). *Jurnal Patra*.
- Lee, S., Alzoubi, H., & Kim, S. (2017). The Effect of Interior Design Elements and Lighting Layouts on Prospective Occupants' Perceptions of Amenity and Efficiency in Living Rooms. *Sustainability*, 9(7), 1119. <https://doi.org/10.3390/su9071119>
- Light, A. (2023, June 30). *The Psychology of Color Temperature in Lighting Design*. Medium. <https://medium.com/@arventlightsys/the-psychology-of-color-temperature-in-lighting-design-eac179a2cf56>
- Liu, H. (2022). *Natural Light as Stress Management: Exploring how to design physical environments to reduce stress in dental clinic* [Open Access Te Herenga Waka-Victoria University of Wellington]. <https://doi.org/10.26686/wgtn.21196291>
- Mills, K. A. (2018). What are the threats and potentials of big data for qualitative research? *Qualitative Research*, 18(6), 591–603. <https://doi.org/10.1177/1468794117743465>
- Mohajan, H. K. (2018). Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>
- Monica, A., & Darmayanti, T. E. (2022). Peran Warna Desain Interior terhadap Perasaan Tenang Pengunjung SPA “Martha Tilaar.” *Waca Cipta Ruang*, 8(2), 87–91. <https://doi.org/10.34010/wcr.v8i2.6114>
- Onem, M., & Hasirci, D. (2020). Designing Brand Experience in Interior Space. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 960(2), 022005. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/960/2/022005>
- Pangestu, M. D. (2019). *Pencahayaannya Alami Dalam Bangunan*. Unpar Press.
- Pile, J. F. (1997). *Colour in Interior Design*. New York: McGraw-Hill.
- Purwono. (n.d.). Studi Kepustakaan. *Pustakawan Utama UGM. Yogyakarta*.
- Sarihati, T., Widodo, P., & Widihardjo. (2015). PENERAPAN ELEMEN-ELEMEN INTERIOR SEBAGAI PEMBENTUK SUASANA RUANG ETNIK JAWA PADA RESTORAN BOEMI JOGLO. *Jurnal ATRAT*, 3(3), 210–211. <http://kbbi.web.id/suasana>
- Sholanke, A. B., Ekhaese, O. N. E., Faleti, M. O., & Ukaigwe, K. C. (2022). Users' Perception of Comfort Experienced in Academic Buildings of Selected Universities in Ogun State, Nigeria. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1054(1), 012026. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1054/1/012026>
- Suptandar, J. (1991). *Desain Interior : Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Desain dan Arsitektur* (Pamudji, Ed.). Djambatan.
- te Kulve, M., Schlangen, L., & van Marken Lichtenbelt, W. (2018). Interactions between the perception of light and temperature. *Indoor Air*, 28(6), 881–891. <https://doi.org/10.1111/ina.12500>
- Wangsa, M., Indrani, H. C., & Nilasari, P. F. (2015). Pengaruh Pencahayaan terhadap Pembentukan Persepsi Visual Umat pada Masjid Al-Irsyad Bandung. *DIMENSI INTERIOR*, 13(1), 41–47. <https://doi.org/10.9744/interior.13.1.41-47>
- Zelanski, P., & Fisher, M. P. (2003). *Color* (3rd ed.). Prentice Hall.